

Students' Engagement in Arabic Learning Based on Their Perceptions of the Arabic Teacher

Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Guru Bahasa Arab

Halma Irawan¹, Moch. Bahak Udin By Arifin²

¹)Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe students' learning engagement in Arabic language learning and examine the factors influencing it based on students' perceptions of their Arabic teacher. This research employed a qualitative approach using observation and interviews as data collection techniques. Data were analyzed using the interactive model of Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, which includes data reduction, data display, and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that students' learning engagement at MTs Nurul Mi'raj Ndewel varied across different indicators. Based on students' perceptions of their teacher, several factors influencing learning engagement were identified, including interaction management, clarity of teacher explanation, task assignment and guidance, use of learning media, and equal participation in group discussions. The study concludes that understanding students' perceptions can serve as an evaluation tool for teachers to improve instructional strategies in order to enhance students' learning.*

Keywords -Learning Engagement, Students' Perception, Arabic Teacher

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa berdasarkan persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis data menggunakan Model Miles and Huberman. Instrumen penelitian menggunakan paduan observasi dan wawancara. Validitas data dijaga menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan model analisis data menggunakan model Miles and Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa MTS Nurul Mi'raj Ndewel masih bervariasi dalam setiap indikator keaktifan belajar. Berdasarkan peninjauan persepsi siswa terhadap Guru bahasa Arab ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: faktor pengelolaan interaksi, faktor kejelasan penjelasan guru, Faktor pemberian dan pendampingan tugas, faktor Penggunaan media pembelajaran dan faktor pemerataan partisipasi dalam diskusi kelompok. Kesimpulan penelitian adalah pemahaman terhadap persepsi siswa terhadap guru merupakan salah satu bahan evaluasi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.*

Kata Kunci - Keaktifan Belajar, Persepsi siswa, Guru Bahasa Arab

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan siswa dan guru untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar melalui hubungan timbal balik antara keduanya. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran adalah untuk pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa maupun guru[1]. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dari segi fisik, mental maupun secara sosialnya dalam kegiatan pembelajaran[2]. Keberhasilan belajar siswa juga dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang cenderung memiliki keinginan belajar yang tinggi, serta memiliki rasa percaya diri yang kuat. Keaktifan belajar siswa juga dapat ditunjukkan dalam bentuk sikap antusiasme dan semangat belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung [3]. Dalam buku Dian Ariyanto, Sriyono mengungkapkan bahwa keaktifan belajar merupakan perpaduan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan jasmani dan rohani yang meliputi keaktifan akal, indra dan emosi. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mendukung keaktifan secara jasmani dan Rohani siswa dalam belajar[4].

Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing karena bukan merupakan bahasa keseharian masyarakat Indonesia. Kehadiran bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam pembelajaran sering kali mendapat respon negatif dari peserta didik dari segi minat mempelajarinya karena dianggap sulit dalam penguasaannya. Sehingga hal tersebut mempengaruhi respon dan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus berperan aktif dalam meningkatkan respon aktif belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa diberikan tanggung jawab untuk belajar sedangkan guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk inisiatif siswa dalam mendorong prakarsa, motivasi dan rasa tanggung jawab siswa untuk belajar[5]. Keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Muhibbin Syah membagi faktor-faktor tersebut kedalam 3 macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa enggan aktif dalam kelas adalah cara guru dalam membelajarkan[6]. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan persepsi siswa berdasarkan pengalaman belajar bersama guru. Persepsi siswa terhadap guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa¹.

Persepsi muncul dari hasil penafsiran manusia terhadap suatu objek berdasarkan dunia mereka sendiri serta pilihan yang mereka buat dalam hidup mereka sendiri[7]. Persepsi merupakan proses tersalurnya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui stimulus indrawi, yang akan membentuk tingkah laku seseorang[8]. Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap guru adalah penyaluran pesan atau informasi melalui panca indra siswa berdasarkan cara pandang setiap individu (siswa) terhadap suatu objek (guru). Penyaluran informasi tersebut diolah dalam pikiran manusia atau siswa sehingga menghasilkan respon yang mempengaruhi perilaku satu individu tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Persepsi masing-masing individu berbeda-beda, karena memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu objek [9]. Hal ini dapat dilihat ada sebagian siswa yang senang dan aktif terhadap proses pembelajaran yang dibawah oleh guru, dan ada juga yang tidak senang dan pasif dengan proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru yang sama, terutama pada pembelajaran bahasa Arab yang terkesan sulit karena bukan merupakan bahasa keseharian siswa.

Problematika keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab adalah siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Dinda Lestari yang mengungkapkan masalah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang ditunjukkan dengan siswa tidak serius mengikuti pembelajaran bahasa Arab, kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran[10].

Berkaitan dengan persepsi terhadap guru, Siti Nurqaidah mengungkapkan bahwa Indikator dari hasil persepsi siswa terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kemungkinan bentuk tanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran[11]. siswa Diantaranya, *pertama* ditunjukkan dengan sikap menerima pembelajaran dengan baik, yang ditunjukkan dengan perilaku diam, perhatian penuh, dan berinteraksi dengan guru melalui tanya jawab. Sikap yang *Kedua* yaitu acuh tak acuh yang ditunjukkan dengan sikap antara menerima dan menolak pembelajaran. Sedangkan sikap yang *ketiga* yaitu sikap menolak dari siswa yang ditunjukkan dengan perilaku negatif, seperti bermain ketika pembelajaran sedang berlangsung, mengalihkan perhatian kelas, menghina guru, hingga mengganggu kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamzah dkk, yang mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab dipengaruhi oleh kreatifitas guru bahasa Arab[1]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam menentukan sikap aktif dan pasifnya siswa dalam proses belajar di kelas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sari Maharani dkk, yang membahas tentang persepsi siswa terhadap kemampuan dan kinerja guru. Dalam penelitiannya menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap guru memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di dalam kelas[12]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Miftachul Chasyanah yang membahas tentang "Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dan keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VII di MTS Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023" dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru dengan hasil belajar siswa[13]. Pendapat Sri Wulandari juga yang mengungkapkan bahwa persepsi positif siswa terhadap guru dapat membengaruhi hasil belajar siswa yang positif juga yang ditunjukkan dengan tingkah laku positif siswa dikelas. Sebaliknya, persepsi negatif siswa terhadap guru juga mempengaruhi respon belajar siswa dalam kelas yang ditunjukkan dengan respon pasif siswa dalam kelas[14]. Dari beberapa penelitian diatas menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap guru mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam kelas, yang dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu dari beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh adanya kreatifitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus masalah yang ingin diteliti. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap keaktifan belajar siswa diteliti dari sudut pandang kemampuan dan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan penelitian sebelumnya menempatkan guru sebagai faktor objektif yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Sementara peningkatan keaktifan belajar juga menunjukkan variasi yang berbeda. Sehingga fokus penelitian ini adalah untuk memahami keaktifan belajar siswa berdasarkan persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab. Sehingga penelitian ini dapat menjawab permasalahan terkait mengapa adanya variasi dari keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kondisi dan strategi pembelajaran yang sama dari guru bahasa Arab. Permasalahan ini akan dikaji dengan memahami persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab yang secara langsung berkaitan dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kebaruan penelitian ini adalah terletak pada variable yang digunakan yaitu persepsi siswa terhadap guru yang menjadi jembatan untuk memahami keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

MTS Nurul Mi'Raj Ndewel merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang ada di Manggarai Barat NTT. Berdasarkan observasi awal di lapangan, salah satu fenomena yang menarik yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya perbedaan cara pandang siswa terhadap guru bahasa Arab yang secara langsung mempengaruhi keaktifan belajar mereka dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ada beberapa siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan rasa senang dan suka terhadap pembelajaran bahasa Arab. Rasa senang dan suka ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran, misalnya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, mencatat materi pembelajaran dan menunjukkan sikap positif lainnya. Sedangkan sebagian siswa cenderung menunjukkan sikap negatif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, misalnya dengan sikap tidak fokus dengan pembelajaran, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan cenderung diam ketika ada materi yang tidak dipahami. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi keaktifan belajar bahasa arab siswa dalam kegiatan belajar yang mengindikasikan bahwa pentingnya memahami keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dari sudut pandang strategi pembelajaran guru saja, akan tetapi perlu adanya analisis terhadap faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab.

Urgensi penelitian ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab dengan memahami persepsi siswa terhadap guru. Persepsi yang muncul dari siswa terhadap guru dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dikelas. Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, mampu menyesuaikan pendekatan belajar yang interaktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa ditinjau dari persepsi mereka terhadap guru Bahasa Arab. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru bahasa Arab untuk membantu siswa meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mencari makna dibalik tingkah laku yang nampak dari subjek penelitian yang dipilih [15]. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab yang ditinjau dari persepsi siswa terhadap guru Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi sebagai langkah awal peneliti untuk mengetahui keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan pengamatan terhadap tingkah laku dari siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu melibatkan diri peneliti secara langsung dalam mengamati kejadian serta respon siswa selama kegiatan belajar dikelas [16]. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang mengenai hal yang diamati, kapan dan dimana tempatnya [17]. Selanjutnya pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap siswa. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai persepsi siswa terhadap guru Bahasa Arab sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun peneliti sebelumnya. siswa yang diwawancarai adalah siswa yang dikategorikan aktif dan pasif dalam setiap indikator keaktifan belajar. Kemudian dokumentasi sebagai data pendukung bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini ada dua yaitu

data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil hasil observasi dan wawancara, Sedangkan data sekundernya berupa dokumentasi dan dokumen hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan dilakukan di MTS Nurul Mi'raj Ndewel dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah 15 orang dan Guru Bahasa Arab. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, dengan mempertimbangkan variasi kecenderungan keaktifan belajar siswa, serta guru Bahasa Arab sebagai informan pendukung. validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi keaktifan belajar dan wawancara siswa mengenai persepsi terhadap guru Bahasa Arab

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif menggunakan model Miles and Huberman[17]. Model penelitian Miles Dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu *pertama* Reduksi data, tahap ini merupakan proses pemilihan, pencocokan dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap reduksi peneliti mengidentifikasi keaktifan belajar siswa dengan melihat perilaku aktif dan pasif siswa Ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab melalui data observasi serta memahami persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab melalui data wawancara siswa. Temuan data keaktifan dan persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab akan dikelompokkan dalam kategori tematik yaitu pengelompokan keaktifan siswa berdasarkan indikator keaktifan belajar. Sementara data hasil persepsi akan dikelompokkan kedalam faktor persepsi. Selanjutnya data dikategorikan ke dalam tema-tema keaktifan belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Kedua* Penyajian data, setelah melakukan pengelompokan data yang sesuai, data disajikan berupa teks naratif dalam bentuk tabel, kata-kata, dan gambar. Tujuan penyajian data ini untuk menemukan pola dan hubungan pada data penelitian sehingga memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian. *Ketiga* Verifikasi data, pada tahap ini peneliti menyimpulkan temuan dan pola yang ditemukan, penyimpulan ini bersifat sementara dan bisa berubah jika ada penemuan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

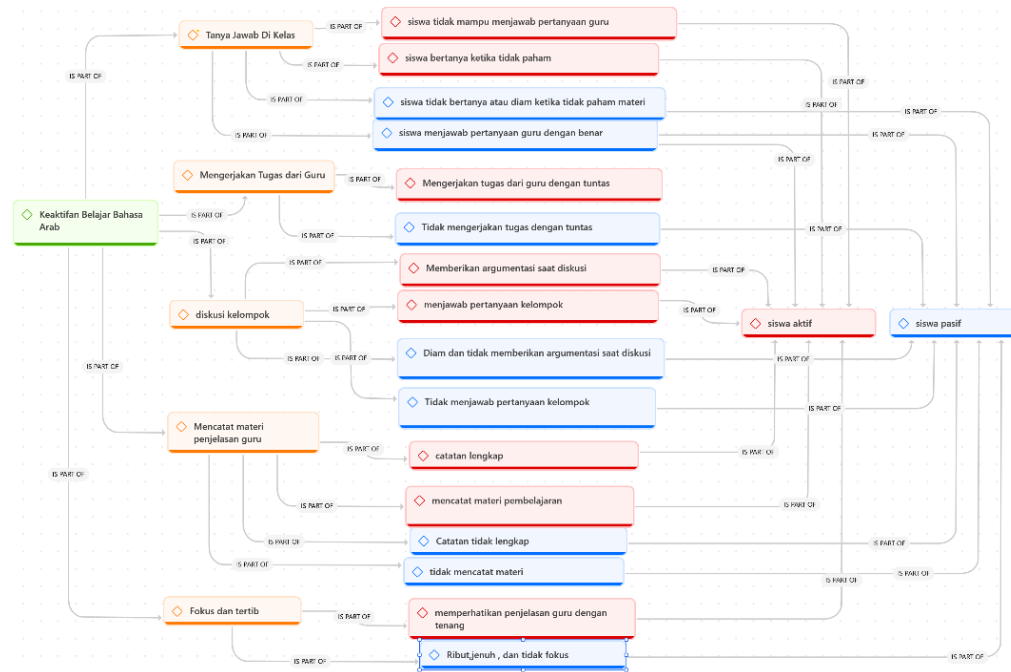
Penelitian telah dilakukan di MTS Nurul Mi'raj Ndewel. Penilaian terhadap keaktifan belajar Bahasa Arab siswa Di Mts Nurul Mi'raj Ndewel berdasarkan kriteria yang menunjukkan keaktifan belajar, diantaranya adalah; (1) Kegiatan tanya jawab di kelas antara Siswa Dan Guru, (2) Mengerjakan Tugas, (3) Berani mengemukakan Pendapat saat diskusi, (4) Mencatat Penjelasan guru, (5) fokus dan tertib dalam belajar.

Dari beberapa Kriteria penilaian keaktifan belajar siswa diatas, ditemukan dalam data observasi keaktifan belajar Bahasa Arab siswa VIII MTS Nurul Mi'raj Ndewel yang dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

No	Kriteria Keaktifan Belajar siswa	Jumlah siswa aktif	Jumlah Siswa Tidak Aktif
1.	Tanya jawab antara siswa dan guru	7 siswa	8 siswa
2.	Mengerjakan Tugas	7 siswa	8 Siswa
3.	Aktif dalam diskusi kelompok	11 siswa	4 Siswa
4.	Mencatat penjelasan guru	10 Siswa	5 Siswa
5.	Fokus dan tertib dalam mengikuti pembelajaran	9 Siswa	6 Siswa

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa MTS Nurul Mi'raj Ndewel

Analisis keaktifan belajar bahasa Arab Siswa MTS Nuru mi;raj Ndewel dalam kegiatan observasi dapat dilihat dalam tabel analisis keaktifan belajar bahasa arab pada gambar 2.



Gambar 2. Analisis keaktifan belajar bahasa Arab Siswa MTs Nurul Mi'raj Ndewel

Tabel 1 menunjukkan keaktifan belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTS Nurul Mi'raj Ndewel . sementara gambar 2 Menunjukkan respon siswa yang menunjukkan sikap aktif dan pasif dalam kegiatan belajar. Sementara Gambar 2 Menampilkan hasil analisis keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan respon siswa dalam setiap indikator keaktifan belajar sehingga siswa bisa dinyatakan sebagai siswa yang aktif atau siswa yang pasif. berikut adalah penjelasan terkait keaktifan pada masing-masing indikator keaktifan belajar.

Pada kriteria keaktifan dengan Kegiatan tanya jawab dalam tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang masuk dalam kategori aktif ada 7 siswa dan kategori pasif berjumlah 8 siswa. Respon Keaktifan dapat dilihat dalam gambar 2. Siswa yang aktif menunjukkan respon aktifnya dalam kegiatan tanya jawab adalah dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan siswa cenderung memberikan pertanyaan kepada guru ketika tidak paham materi. Sementara respon siswa yang pasif adalah tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru serta cenderung diam ketika tidak memahami materi. Data ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab mampu memunculkan interaksi dua arah antara siswa dan guru sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif [18]. Pada indikator mengerjakan tugas juga menunjukkan adanya variasi keaktifan belajar siswa. Respon siswa yang aktif pada indikator ini adalah siswa mampu mengerjakan tugas dengan benar dan tuntas, sedangkan respon pasif siswa adalah siswa tidak mengerjakan tugas dengan tuntas dan benar. Data ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dapat disimpulkan sebagai bentuk keaktifan belajar yang ditunjukkan dengan kemandirian belajar siswa [19]. Pada indikator keaktifan dalam diskusi menunjukkan ketidakseragaman keaktifan siswa. Pada indikator ini menunjukkan kategori keaktifan yang tinggi dari semua indikator keaktifan. Dalam hal ini Sebagian besar siswa aktif dan antusias dalam kegiatan diskusi. Respon aktif siswa dalam kegiatan diskusi adalah siswa mampu menyampaikan ide dan pendapat dalam diskusi, sementara respon siswa yang pasif adalah siswa cenderung diam dan tidak berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat dan gagasan dalam kegiatan diskusi. Respon aktif siswa dalam kegiatan diskusi ini melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka dengan tujuan tukar menukar informasi, pengelolaan sendiri atau pemecahan masalah, sehingga interaksi dalam kegiatan diskusi membentuk keaktifan belajar siswa [20]. Pada indikator mencatat penjelasan guru menunjukkan variasi keaktifan belajar, dengan respon siswa aktif adalah mencatat penjelasan dan materi dari guru dengan catatan yang lengkap, sementara respon siswa pasif adalah tidak mencatat materi penjelasan guru dan tidak memiliki catatan yang lengkap. Keaktifan dalam Kegiatan mencatat memerlukan pendengaran secara aktif, perhatian yang berkelanjutan, dan kemampuan fokus menyaring informasi [21]. Aktivitas ini secara langsung melibatkan keaktifan siswa. Pada Indikator Fokus dan tertib dalam belajar juga menunjukkan keaktifan yang berbeda dari siswa, dengan respon aktif ditunjukkan siswa dengan sikap diam, fokus dan tidak ribut saat pembelajaran. Sedangkan respon pasif siswa ditunjukkan dengan sikap jenuh, bosan, dan bermain saat pembelajaran. Sikap fokus dalam pembelajaran adalah konsentrasi penuh terhadap pembelajaran sehingga siswa memahami materi dengan baik dan mampu meningkatkan antusiasme siswa dan termotivasi aktif dalam pembelajaran [22].

Dari Gambaran hasil persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab diatas dapat disimpulkan bahwa respon aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh pengelolaan interaksi oleh guru dalam kegiatan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari siti Nurqaidah yang mengungkapkan bahwa implementasi dari persepsi positif siswa terhadap guru adalah munculnya interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan kegiatan tanya jawab[11]. Selain itu juga penelitian lain mengungkapkan bahwa pengelolaan intraksi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa[25].

Kejelasan dan Kecepatan Penjelasan Guru

Kejelasan dan kecepatan penjelasan materi oleh guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Hal ini berkaitan erat dengan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas serta mencatat materi pembelajaran dari guru. Dari hasil persepsi siswa mengenai kejelasan dan kecepatan penjelasan guru menunjukan variasi yang berbeda dari masing-masing persepsi siswa. Siswa cenderung aktif dalam kegiatan mengerjakan tugas dan mencatat materi pembelajaran memiliki persepsi bahwa mereka senang dan mudah paham Ketika guru menyampaikan materi dengan intonasi yang cepat tapi jelas dan pelafalan kosa kata bahasa arab dengan pelafalan yang jelas. Sehingga hal tersebut mendorong siswa untuk memahami bahasa arab lebih cepat dan jelas. selain itu siswa yang aktif juga senang dengan cara mengajar guru yang menyampaikan materi secara ringkas dengan metode mencatat.

Sementara menurut persepsi siswa yang pasif dalam kegiatan mengerjakan tugas dan mencatat materi pembelajaran mengungkapkan bahwa penjelasan materi oleh guru yang terkesan cepat memberikan dampak ketertinggalan pemahaman materi oleh siswa. Sehingga Ketika mengerjakan tugas siswa cenderung tidak paham. Selain itu ketertinggalan pemahaman ini berdampak pada catatan materi siswa yang tidak lengkap. Siswa yang pasif akan lebih mudah paham jika penyampaian materi tidak terlalu cepat. Dari perbedaan persepsi siswa terhadap kejelasan penjelasan materi oleh guru maka perlu adanya variasi intonasi dalam menyampaikan materi oleh guru agar dapat merealisasikan perbedaan persepsi siswa terhadap kejelasan dan kecepatan penjelasan guru. Kecepatan penjelasan guru secara langsung juga mempengaruhi penyesuaian siswa dalam mencatat materi pembelajaran[26]. Cara pandang atau persepsi siswa terhadap kejelasan dan kecepatan penyampaian materi oleh guru dapat dihubungkan dengan teori pemrosesan informasi oleh Gagne, yang menyoroti cara siswa menerima, memproses, menyimpan, dan mengingat informasi[27]. Teori ini menunjukan bahwa memahami persepsi siswa terhadap kejelasan kecepatan penyampaian materi oleh membantu guru menyesuaikan strategi mengajar khususnya dalam kecepatan dan kejelasan menyampaikan materi.

Pemberian motivasi dan Pendampingan Tugas oleh Guru

Pemberian motivasi dan pendampingan tugas oleh guru menjadi salah faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan kaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Sikap guru dalam memberikan tugas kepada siswa dapat memunculkan persepsi dari siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan mengerjakan tugas juga menunjukan adanya dua kategori keaktifan siswa yaitu aktif dan pasif. Dari hasil wawancara siswa yang aktif, mereka memiliki persepsi bahwa guru selalu memberikan latihan dan tugas untuk mengukur pemahaman materi oleh siswa, selain itu guru juga selalu memberikan umpan balik dengan menghargai setiap jawaban siswa dengan apresiasi berupa nilai, dan hadiah. Hal ini membuat siswa lebih bersemangat dan memiliki motivasi untuk mengejar nilai yang bagus ketika mengerjakan tugas. Hasil ini menunjukan bahwa pemberian motivasi secara signifikan melalui umpan balik berupa hadiah, pujian dan nilai yang memuaskan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran[28].

Sementara siswa yang pasif dalam kegiatan mengerjakan tugas dari guru mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab tertinggal, sehingga ketika mengerjakan tugas siswa cenderung mendapatkan nilai yang jelek. Dari pernyataan siswa yang pasif maka perlu adanya umpan balik dari guru berupa pendampingan tugas dan pengulangan materi sehingga mereka dapat menyesuaikan pemahaman materi dengan siswa yang aktif. Dari data penelitian diatas sejalan dengan temuan penelitian lain bahwa pendampingan tugas dan pengulangan materi kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran[29].

Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru

Media Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Dari hasil wawancara dengan siswa media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah buku ajar bahasa Arab. Mayoritas siswa memiliki persepsi bahwa media pembelajaran yang digunakan terkesan membosankan dan terlalu monoton. Sehingga Ketika mengikuti pembelajaran siswa terlihat bosan dan jenuh. Oleh karena itu perlu adanya variasi dan inovasi media pembelajaran untuk mendukung keaktifan belajar siswa[30]. Pemahaman guru terhadap persepsi siswa terkait penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru mengembangkan media pembelajaran yang interaktif. Pernyataan ini merujuk kepada temuan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa persepsi yang

positif cenderung mendorong siswa untuk lebih aktif, tertarik, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, persepsi yang kurang positif dapat menurunkan tingkat antusias belajar karena siswa memandang media yang digunakan kurang relevan atau tidak menarik[31].

Pemerataan partisipasi dalam Diskusi kelompok

Memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa arab adalah salah satunya dengan menerapkan metode diskusi kelompok antara siswa. Metode ini dapat meningkatkan interaksi aktif antara siswa dengan siswa melalui penyampaian ide dan gagasan masing-masing kelompok dalam kegiatan diskusi. namun kegiatan diskusi bukan hanya sekedar tugas kelompok, perlu adanya perhatian penuh oleh guru terhadap jalannya kegiatan diskusi untuk mencapai tujuan keaktifan belajar siswa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang terlihat pasif dalam kegiatan diskusi ditanyai tentang respon pasifnya dalam kegiatan diskusi mengungkapkan bahwa respon pasif yang ditunjukkan adalah rasa tidak percaya diri siswa menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi, karena didominasi oleh siswa yang pemahaman secara kognitifnya bagus. Permasalahan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemerataan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi untuk melatih partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi sehingga tujuan keaktifan belajar siswa dapat terpenuhi secara merata. Karena interaksi yang produktif bergantung pada partisipasi aktif dan merata dari semua anggota kelompok dan pemerataan intraksi dalam kegiatan diskusi juga dapat mencapai kepuasan belajar dari siswa[32]. Dalam hal ini guru diharapkan menjadi fasilitator yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi sebagai sarana untuk melatih rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dikelas.

Dari pemaparan faktor-faktor keaktifan belajar bahasa Arab siswa diatas yang ditinjau dari persepsi siswa terhadap guru bahasa arab menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap guru bahasa arab. Pemahaman terhadap persepsi dari masing-masing siswa terhadap guru bahasa arab merupakan sarana untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami persepsi siswa terhadap guru baik dalam pengelolaan pembelajaran, interaksi, media pembelajaran, Pengelolaan kelas dan kegiatan belajar yang lain. Tujuan pemahaman persepsi siswa oleh guru adalah sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta komunikasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tuntas

VII. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis tentang keaktifan belajar siswa ditinjau dari persepsi siswa terhadap guru bahasa arab maka diperoleh dua Kesimpulan berikut: pertama, Keaktifan belajar siswa MTS Nurul Mi'raj Ndewel Manggarai Barat menunjukkan variasi keaktifan yang berbeda dalam setiap kegiatan belajar, dalam hal ini ada Sebagian siswa yang masih menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan belajar dan Sebagian siswa lainnya juga masih menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan belajar yang lain. Kedua, dari Kesimpulan pertama yang menunjukkan variasi keaktifan belajar maka ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar bahasa Arab ditinjau dari persepsi siswa terhadap guru bahasa arab. Faktor-faktor tersebut antara lain : 1) Cara guru mengelola interaksi pembelajaran, 2) Faktor kejelasan dan kecepatan penjelasan guru, 3) faktor pemberian dan pendampingan tugas, 4) faktor penggunaan media pembelajaran, 5) pemerataan partisipasi dalam diskusi kelompok. Dari hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa guru sudah turut berpartisipasi dalam mendukung keaktifan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil persepsi siswa yang dikategorikan sebagai siswa aktif misalnya melalui dukungan motivasi belajar, dan dengan mengajar yang baik, Namun perlu adanya evaluasi kembali berdasarkan hasil persepsi dari siswa yang pasif. Dari dua Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya memahami persepsi siswa terhadap guru untuk mengetahui faktor-faktor keaktifan belajar siswa. Guru dapat mengevaluasi keaktifan belajar bahasa arab siswa dengan memahami persepsi siswa terhadap guru. Dari hasil persepsi siswa guru dapat memperbaiki pengelolaan interaksi dan partisipasi dalam pembelajaran, Cara Guru menjelaskan materi, Cara guru memberikan tugas, serta penggunaan media pembelajaran dengan tujuan agar keaktifan belajar siswa dapat terpenuhi secara merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penelitian ini telah melibatkan banyak pihak pendukung. Oleh karena itu Peneliti mengucapkan Terima kasih kepada lembaga pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai lembaga pendukung penelitian dan MTS Nurul Mi'raj Ndewel yang telah memberi kesempatan sebagai lembaga yang mewadahi lokasi penelitian

ini. Ucapan terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arah serta masukan sehingga proses penelitian ini berjalan dengan baik sampai pada tahap akhir penelitian. Teristimewah juga ucapan terima kasih kepada suami tercinta Abuzar Algifari yang telah mendukung saya dalam penyusunan penelitian ini. Teristimewah juga Untuk kedua orang tua tercinta Siti Miru dan Muh. Abi yang telah mendukung saya dari awal pendidikan hingga tahap akhir dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] Hamzah, R. R, B. Mahmud, dan H. Haeruddin, “Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Ma Nuhayah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, hal. 48–56, 2021, doi: 10.47435/naskhi.v3i1.557.
- [2] I. Listiyani dan M. N. Yamin, “Pengaruh Gamifikasi Quizizz Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Muhammadiyah Mlangi Tahun Pelajaran 2022/2023 Ila,” *J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 7, no. 3, hal. 773–786, 2023, doi: 10.31316/gcouns.v7i03.5029.
- [3] M. Azizudin, “Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” 2023. doi: 10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10170.
- [4] M. Ikhsan, “Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler bahasa arab dengan keaktifan belajar bahasa arab santri madrasah aliyah pondok pesantren Pembangunan Muhammadiyah Kab. Tana Toraja,” no. 0, hal. 1–23, 2023.
- [5] S. Dewi, “Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Seluma,” 2022.
- [6] Kristanto, S. Santoso, dan E. Ivada, “Pengaruh Persepsi siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, Dan lingkungan Sebaya Terhadap Motivasi Belajar siswa,” *J. Pengemb. Pendidik. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, hal. 149–160, 2021.
- [7] H. S. Janu dan S. B. Sartika, “The Relationship Between Student Perceptions of Teacher Performance and Learning Activeness on Cognitive Learning Outcomes of Grade 8 th Secondary School Students [Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar,” hal. 1–8, 2023, doi: DOI:10.21070/ups.2723.
- [8] A. Shaleh, “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis E-Learning Di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi,” *AD-DHUHA J. Pendidik. Bhs. Arab dan Budaya Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 14–24, 2021.
- [9] R. Nurohkqin, “Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas x Akuntansi SMKN 1 Pedan Klaten,” 2020.
- [10] D. L. Hamka, M. R, dan E. Mariah, “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh di Kota Makassar,” *Pinisi J. Educ.*, vol. 1, no. 2, hal. 196–205, 2021.
- [11] S. Nurqaidah dan A. Hendra, “Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa,” *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, hal. 158–166, 2022, doi: <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>.
- [12] S. Maharani, N. Gistituati, Hadiyanto, dan Ermita, “Persepsi Siswa tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru di SMK Negeri 1 Painan,” *J. Educ. Adm. Leadersh.*, vol. 2, no. 1, hal. 36–40, 2021, doi: <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i1>.
- [13] M. Chasyanah, “” Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalitas Guru Dan Keaktifan Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Hasil Belajar Pada Mata

- Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii Di Mts Negeri 3 Sukoharjo,” 2023.
- [14] S. Wulandari, “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sumbul,” 2019.
 - [15] M. B. U. B. Arifin dan Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. doi: DOI: <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>.
 - [16] Ridwan, “Persepsi dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pemalang,” *Bashrah*, vol. 4, no. 1, hal. 1–11, 2024, doi: <https://doi.org/10.58410>.
 - [17] H. Amaliyah dan M. B. U. B. Arifin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah,” *UMSIDA Prepr. Serv.*, hal. 1–8, 2022, doi: : <https://doi.org/10.21070/ups.5777>.
 - [18] V. Immanuella, Y. T. P. Rezeki, dan Y. Ani, “Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 4, hal. 1784–1789, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>.
 - [19] F. I. Permatasari dan M. C. Asmawan, “Keaktifan, Kemandirian, dan Kerja Kelompok Siswa terhadap Project Based Learning,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 3, hal. 3251–3260, 2024.
 - [20] Rosadi, “Implementasi Metode Diskusi Teman Sejawat untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Action Res. J. Indones.*, vol. 3, no. 1, hal. 1–9, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/35/30>
 - [21] A. Al-Sharman *et al.*, “Exploring the impact of note taking methods on cognitive function among university students,” *BMC Med. Educ.*, vol. 25, no. 1, 2025, doi: 10.1186/s12909-025-07593-x.
 - [22] V. M. Ghozelin, A. H. Herlina, dan Y. B. Kriswanto, “IMPROVING STUDENTS’ CONCENTRATION AND LEARNING OUTCOMES THROUGH PROJECT-BASED LEARNING ASSISTED BY GAMES AS THE METHOD,” *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 7, hal. 630–639, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9400>.
 - [23] Anggraini Maya, S. Mulyani, dan M. Deistamalina, “Meningktakan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Konkret pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahun Sosial,” *J. genta mulia*, vol. 16, no. 1, hal. 141–151, 2025.
 - [24] M. Z. Lubis, “Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar,” *J. ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 2, no. 2, hal. 190–196, 2024.
 - [25] H. Sun, T. Sun, dan .al, “The Influence of Teacher – Student Interaction on the Effects of Online Learning : Based on a Serial Mediating Model,” vol. 13, no. March, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.779217.
 - [26] D. Dezure, M. Kaplan, dan M. A. Deerman, “RESEARCH ON STUDENT NOTETAKING: IMPLICATIONS FOR FACULTY AND GRADUATE STUDENT INSTRUCTORS”.
 - [27] Asriani, K. A. Sari, dan I. Walardha, “Persepsi Siswa terhadap Kejelasan Penguatan Materi oleh Guru,” *JUPERAN J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 01, hal. 99–106, 2025.
 - [28] M. Singh, P. S. James, H. Paul, dan K. Bolar, “Impact of cognitive-behavioral motivation on student engagement,” *Heliyon*, vol. 8, no. 7, hal. \, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09843.
 - [29] N. K. Erawati dan Made Harum Astarini, “Penerapan Scaffolding Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa,” *J. Edukasi Mat. dan Sains*, vol. 13, no. 1, hal. 1–12, 2024.
 - [30] I. S. Mubarroq dan M. B. U. Bahak, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Fikri Sidoarjo,” *UMSIDA Prepr. Serv.*, hal. 1–12, 2025, doi:

- <https://doi.org/10.21070/ups.7141>.
- [31] J. P. Dakhi dan D. A. Wahyudi, “PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU PADA ANTUSIAS BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR THE INFLUENCE OF STUDENTS ’ PERCEPTION OF THE USE OF TEACHER LEARNING MEDIA ON STUDENTS ’ LEARNING ENTHUSIASM,” *Jiic J. INTELEK Insa. CENDIKIA*, hal. 1218–1224, 2026, [Daring]. Tersedia pada: <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- [32] S. Strauß dan N. Rummel, “Promoting regulation of equal participation in online collaboration by combining a group awareness tool and adaptive prompts . But does it even matter ?,” *Int. J. Comput. Collab. Learn.*, hal. 67–104, 2021, doi: <https://doi.org/10.1007/s11412-021-09340-y>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.